

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga yang banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil, selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Disamping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelemahan belajar matematika kelas V SDN Guwo adalah (1) Siswa tidak mampu menguasai hubungan antar konsep, (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) Siswa kurang mengerjakan latihan-latihan soal, (4) Siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

Masalah - masalah diatas merupakan masalah – masalah pendekatan pembelajaran, belum lagi masalah - masalah dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat siswa dalam belajar. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktifitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi para guru matematika. Rendahnya minat belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Faktor lain yang menyebabkan kecilnya minat siswa terhadap pelajaran matematika adalah metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, pada setiap proses pembelajaran siswa hanya belajar dengan cara mendengarkan ceramah dan mencatat sehingga proses belajar dikelas terasa kurang menarik dan membosankan. Kurang menariknya proses pembelajaran tersebut mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa terutama pada pelajaran matematika. Pada akhirnya kurangnya pula minat belajar siswa tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar.

Disamping itu diperlukan juga adanya minat belajar matematika yang tinggi dalam diri para peserta didik. Karena minat belajar ini sangat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang, peningkatan minat belajar matematika ini sangat diperlukan, mengingat bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika minat belajar bertambah.

Minat belajar merupakan salah satu pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat meningkatkan belajar siswa agar pelajaran yang diberikan mudah diterima dan dipahami.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 133) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa sebagai berikut :

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan, dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas akibatnya, tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Sistem persekolahan yang tidak memberikan pembelajaran secara tuntas, ini telah menyebabkan pemborosan anggaran pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas untuk meningkatkan minat siswa, perlu adanya kerja sama antara guru matematika dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah – masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika di sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar matematika siswa.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas ,maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan :

- a. Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
- b. Apakah ada peningkatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran matematika melalui pendekatan belajar tuntas ?

2. Pemecahan Masalah.

Keberhasilan “Peningkatan Minat dalam Pembelajaran Matematika” pada PTK ini ditentukan dari peningkatan sikap belajar yaitu perasaan senang, perhatian, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan siswa dalam proses belajar. Tindakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah: a). Menggunakan pola pembelajaran dengan kombinasi klasikal, kelompok, dan individual, b) Memberitahukan tujuan pembelajaran inti materi ajaran kegiatan yang akan dilakukan, c) Menyampaikan materi ajar secara sistematis dan jelas sesuai dengan pendekatan belajar tuntas, d) Memberikan petunjuk dan langkah – langkah pengerjaan pada setiap soal yang dianggap sulit, e) Selalu mengingatkan siswa untuk mengulangi materi ajar yang akan dibahas, f) Mendorong semangat belajar siswa agar menumbuhkan minat belajar, g) Menciptakan iklim yang kondusif, sehingga mampu mendorong siswa untuk aktif belajar, h) Mendorong siswa untuk saling belajar dan mengajar dalam suatu kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan volume dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), 2) untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dibatasi oleh perasaan senang, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran, disamping itu juga kepada penelitian minat belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis.

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan minat belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal menumbuhkan minat belajar matematika, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran matematika.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika berupa pergeseran dan pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya,